

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADIN AL-JUNNAH MIJEN SEMARANG

Oleh:

Faiz Abdul Majid Assharofi¹, Maulana Yusuf Ibrahim², Jamallaili Safitri³

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pascasarjana UIN Walisongo Semarang

²Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Pascasarjana UIN Walisongo Semarang

³Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Walisongo Semarang

¹Email: maulana_yusuf_ibrahim_2004026084@walisongo.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Naskah Masuk : 3 September 2025

Naskah Direvisi : 26 September 2025

Naskah Disetujui : 15 Oktober 2025

Tersedia Online : 31 Oktober 2025

Keywords:

Yanbu'a Method, Qur'an Learning, Madrasah Diniyah, Elementary Students.

Kata Kunci:

Metode Yanbu'a, Pembelajaran Al-Qur'an, Madrasah Diniyah, Anak Usia Dasar.



This is an open access article under the CC BY. SA

Copyright © 2025 by Author. Published by Samsara Publishing House

ABSTRACT

This study describes the implementation of the Yanbu'a method in teaching Qur'an reading to elementary-level students at Madrasah Diniyah (Madin) Al-Junna, Mijen, Semarang. Using a descriptive qualitative approach, the subjects included the head of the madrasah, teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that learning is carried out through three stages – planning, implementation, and evaluation – using both classical and individual (talaqqi and sorogan) approaches. The Yanbu'a method effectively improves students' fluency, tajwid accuracy, and motivation in reading the Qur'an. The program's success is supported by trained teachers, a structured learning system, and strong support from the madrasah environment and parents.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri tingkat sekolah dasar di Madrasah Diniyah (Madin) Al-Junna Mijen, Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala madrasah, guru, dan santri. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan kombinasi metode klasikal dan individual (talaqqi dan sorogan). Penerapan metode Yanbu'a terbukti meningkatkan kelancaran, ketepatan tajwid, serta motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an. Keberhasilan program didukung oleh guru yang terlatih, sistem pembelajaran bertahap, serta dukungan lingkungan madin dan orang tua.

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam. Kedudukannya bagi umat Islam adalah sebagai pedoman hidup yang menjadi sumber nilai, moral, dan petunjuk dalam setiap aspek kehidupan. Karena itu, pembelajaran Al-Qur'an

*Corresponding author

E-mail addresses: maulana_yusuf_ibrahim_2004026084@walisongo.ac.id

menjadi bagian fundamental dalam pendidikan Islam yang wajib diajarkan kepada setiap Muslim sejak usia dini (Rohman, 2020).

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah kemampuan membaca dengan baik dan benar, sesuai kaidah tajwid dan tartil. Istilah *tartil* berarti membaca Al-Qur'an secara perlahan, tenang, dan memperhatikan kaidah hukum bacaan, makhraj huruf, serta tanda waqaf. Hal ini sejalan dengan perintah Allah dalam Q.S. *Al-Muzzammil* [73]: 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan benar)."

Ayat tersebut menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil, tidak tergesa-gesa, dan memperhatikan adab serta kaidah bacaannya (Departemen Agama RI, 2010).

Dalam mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan sistematis. Pemilihan metode memiliki peran penting agar peserta didik mampu memahami huruf hijaiyah, tanda baca, dan hukum tajwid secara bertahap sesuai kemampuan mereka (Nasution, 2017). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam di Indonesia terus mengembangkan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Lembaga Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Kementerian Agama RI tahun 1994, terdapat sedikitnya sepuluh metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia. Beberapa di antaranya yang populer dan banyak digunakan antara lain metode Iqra', Qiro'ati, Tilawati, Ummi, dan Yanbu'a (Litbang Depag RI, 1994; Arwani, 2015). Setiap metode memiliki karakteristik, pendekatan, dan tahapan pembelajaran yang berbeda, namun semuanya memiliki tujuan yang sama, yakni membentuk peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan penuh kecintaan terhadap Kalamullah.

Dari berbagai metode tersebut, Metode Yanbu'a menjadi salah satu pendekatan yang berkembang pesat di berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an. Metode ini dirancang secara sistematis untuk mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan urutan jilid, latihan berulang, dan pembimbingan langsung oleh guru melalui teknik *talaqqi* dan *muroja'ah*. Di Madrasah Diniyah (Madin) Al-Junnah Mijen, Semarang, metode Yanbu'a diterapkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak usia sekolah dasar dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan belajar mereka.

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan formal biasanya berlangsung di sekolah dan madrasah, sedangkan pendidikan nonformal berperan penting dalam memperdalam materi keagamaan, salah satunya melalui *madrasah diniyah* (madin). Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif (Nizar, 2013). Sebagai lembaga swasta, madin memiliki fleksibilitas dalam menetapkan kurikulum, metode, dan strategi pembelajarannya agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Wahyudi, 2021).

Madin Al-Junnah Mijen Semarang merupakan salah satu lembaga nonformal di bawah naungan Yayasan Al-Junnah yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengajar dilakukan di Masjid Al-Junnah dengan bimbingan KH. Mufid. Dalam proses

pembelajarannya, Madin Al-Junnah menerapkan metode Yanbu'a sebagai pendekatan utama dalam membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a dikembangkan oleh KH. Ulil Albab Arwani bersama tim di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, dengan tujuan membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid. Metode ini menekankan pembacaan yang pelan, jelas, dan penuh kehati-hatian (*tartil*), melalui tahapan sistematis, pengulangan terstruktur, serta latihan menulis dan membaca huruf Arab (Murtadho, 2009). Setiap tahap pembelajaran disusun agar santri mampu menguasai huruf hijaiyah, tanda baca, hukum tajwid, hingga keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an secara menyeluruh (Khoiruddin, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode Yanbu'a efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Rofiq dan Basyid (2020) menemukan bahwa penerapan metode Yanbu'a secara sistematis dapat meningkatkan literasi Al-Qur'an anak usia dini, terutama dalam aspek ketepatan pelafalan dan penguasaan tajwid. Hal serupa ditegaskan oleh Khoiruddin (2023), bahwa pendekatan berorientasi detail dan pengulangan yang terstruktur membuat santri lebih memahami hukum tajwid dan tanda baca dengan benar. Selain itu, penelitian oleh Mulyono dan Ahmad (2021) menyebutkan bahwa keberhasilan penerapan metode Yanbu'a juga bergantung pada kompetensi guru dalam membimbing serta kemampuan lembaga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, studi oleh Rahayu (2022) menambahkan bahwa kombinasi metode Yanbu'a dengan media audio-visual dapat memperkuat daya ingat santri terhadap pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Metode Yanbu'a memiliki karakteristik yang membedakannya dari metode Iqro' maupun Qiro'ati. Metode Iqro' lebih menekankan pengenalan huruf dan kecepatan membaca, sedangkan Qiro'ati fokus pada ketepatan pelafalan melalui sistem talaqqi. Sementara itu, Yanbu'a menggabungkan aspek ketepatan bacaan, latihan berulang, dan pemahaman makna secara mendalam (Murtadho, 2009; Khoiruddin, 2023). Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi metode Yanbu'a di Madin Al-Junnah menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana metode ini diterapkan oleh para ustadz dan ustadzah, efektivitasnya terhadap kemampuan santri, serta kendala yang dihadapi lembaga dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif di lembaga pendidikan Islam nonformal, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang adaptif dan berorientasi pada kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah (Madin) Al-Junnah Mijen, Semarang. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara utuh proses pembelajaran dari perspektif para pelaku pendidikan. Penelitian dilaksanakan di Madin Al-Junnah yang berlokasi di Masjid Al-Junnah, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, dengan subjek penelitian meliputi kepala madin, tiga ustadz/ustadzah pengajar, dan enam santri tingkat dasar yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian diperoleh melalui observasi partisipatif terhadap kegiatan belajar mengaji, wawancara mendalam dengan guru dan santri, serta dokumentasi berupa foto, jadwal, dan buku panduan Yanbu'a. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, serta

member checking kepada informan agar hasil penelitian valid dan sesuai dengan konteks lapangan (Moleong, 2019; Sugiyono, 2019; Creswell, 2018).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a

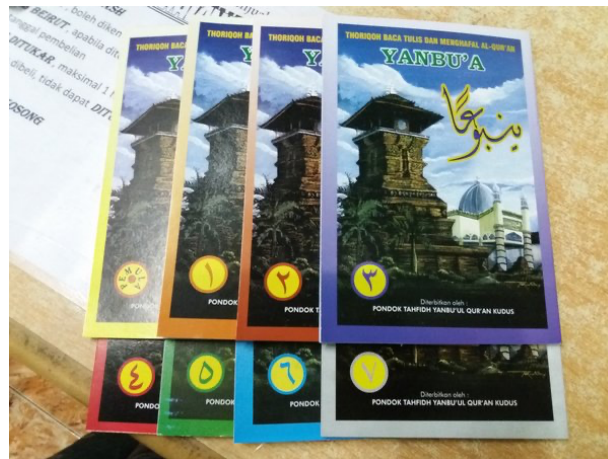
Metode Yanbu'a merupakan salah satu sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikembangkan secara sistematis untuk membantu peserta didik mempelajari Al-Qur'an dengan baik, benar, dan tartil. Kata *Yanbu'a* berasal dari bahasa Arab *yanbu'* yang berarti "sumber" atau "mata air", menggambarkan harapan agar metode ini menjadi sumber ilmu yang mengalir dalam menumbuhkan generasi Qur'ani (Sulaiman, 2019). Metode ini dikembangkan oleh KH. Ulil Albab Arwani bersama tim di bawah bimbingan KH. M. Arwani Amin, pendiri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, sekitar akhir tahun 1990-an (Arwani & Ulil Albab, 2000). Latar belakang lahirnya metode ini adalah keprihatinan para pengasuh pesantren terhadap rendahnya kemampuan baca Al-Qur'an di kalangan masyarakat, terutama anak-anak, akibat tidak adanya metode yang terstandar dan terarah (Rofiq & Basyid, 2020).

Metode Yanbu'a disusun dengan struktur bertingkat dalam tujuh jilid buku utama yang disertai dengan panduan guru (*buku panduan mu'allim*). Setiap jilid dirancang secara berurutan mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca (*harakat*), hukum mad dan gharib, hingga latihan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid (Khoiruddin, 2023). Sistem pengajaran Yanbu'a menggabungkan antara metode talaqqi (membaca langsung di hadapan guru) dan pendekatan individual (*sorogan*), dengan evaluasi berjenjang di mana santri baru dapat naik jilid setelah lulus uji baca (Murtadho, 2009). Ciri khas metode ini terletak pada penekanan pengulangan (*drilling*) secara intensif dan koreksi langsung oleh guru agar bacaan benar sesuai makhraj dan sifat huruf (Munir, 2021).

Selain menekankan ketepatan dan kefasihan bacaan, metode Yanbu'a juga memperhatikan aspek spiritual dan adab terhadap Al-Qur'an. Santri tidak hanya dilatih membaca dengan benar, tetapi juga dibina untuk mencintai, menghormati, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Zainuddin, 2018). Dalam konteks pembelajaran modern, metode Yanbu'a menjadi salah satu model pendidikan Al-Qur'an yang adaptif, mudah diterapkan, dan sesuai dengan karakter peserta didik usia dini hingga remaja. Jika dibandingkan dengan metode Iqra' dan Qiro'ati, Yanbu'a menonjol dalam keseimbangan antara kelancaran dan ketepatan bacaan. Metode Iqra' lebih fokus pada pengenalan huruf dan kecepatan membaca, sedangkan Qiro'ati menekankan ketepatan tajwid tanpa banyak pengulangan (Syahidah, 2017). Sementara itu, Yanbu'a menggabungkan keduanya dengan menambahkan unsur *kitabah* (menulis huruf Arab) dan pemahaman makna dasar ayat. Oleh sebab itu, Yanbu'a dianggap sebagai penyempurnaan dari metode sebelumnya karena mampu menghasilkan santri yang tidak hanya fasih, tetapi juga paham makna dan berakhlak Qur'ani (Rohman, 2020).

Hingga kini, metode Yanbu'a berkembang pesat dan diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, mulai dari TPQ, madrasah diniyah, hingga pesantren di seluruh Indonesia. Lembaga pusat Yanbu'a Kudus secara rutin menyelenggarakan pelatihan, sertifikasi guru, dan pembinaan bagi lembaga mitra untuk menjaga kualitas dan keseragaman implementasi metode (Arwani & Ulil Albab, 2000). Dengan demikian, keberadaan metode Yanbu'a menjadi bukti nyata bahwa inovasi dalam pendidikan Al-Qur'an sangat penting untuk membentuk

generasi Muslim yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara kaffah.



Gambar 1. Buku tajwid Yanbu'

Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a

Di Madin Al-Junnah Mijen Semarang dilakukan secara terstruktur oleh kepala madin bersama para ustadz/ustadzah pengampu. Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan mencakup penetapan kurikulum internal, pembagian kelas berdasarkan kemampuan santri, penyusunan jadwal belajar, serta pemilihan media dan buku pegangan Yanbu'a jilid 1-7. Para ustadz/ustadzah terlebih dahulu mengikuti pelatihan singkat yang diselenggarakan oleh Yayasan Al-Junnah atau lembaga mitra Yanbu'a di Kudus. Hal ini sejalan dengan temuan Rofiq dan Basyid (2020), bahwa keberhasilan metode Yanbu'a sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan pemahaman terhadap sistematika tiap jilid.

Setiap kelas di Madin Al-Junnah terdiri dari 10-15 santri dengan usia rata-rata 6-12 tahun. Perencanaan kegiatan belajar mengaji dilakukan lima kali dalam seminggu, yaitu pada sore hari setelah shalat ashar. Guru menyiapkan rencana pembelajaran mingguan (RPM) yang berisi target jilid, materi huruf, latihan bacaan, serta evaluasi kenaikan jilid. Kesiapan perencanaan yang baik ini membantu santri mencapai kemajuan belajar secara bertahap dan terukur, sebagaimana ditekankan oleh Munir (2021) bahwa aspek perencanaan merupakan fondasi utama keberhasilan implementasi metode Yanbu'a.

Pelaksanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a

Pelaksanaan pembelajaran di Madin Al-Junnah dilakukan dengan menggabungkan metode klasikal dan individual. Pada tahap awal, guru membaca contoh bacaan dari buku Yanbu'a secara tartil di depan kelas, kemudian santri menirukan bersama-sama (talaqqi). Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan sesi sorogan, yaitu santri membaca langsung di hadapan guru untuk memperoleh koreksi makhraj dan tajwid. Teknik ini dianggap efektif karena memungkinkan pengawasan ketat terhadap kesalahan bacaan sejak dini (Khoiruddin, 2023).

Guru mengutamakan pendekatan yang sabar dan komunikatif, mengingat karakter santri Madin Al-Junnah sebagian besar masih duduk di bangku sekolah dasar. Guru tidak hanya memperbaiki bacaan, tetapi juga memberikan motivasi agar santri mencintai Al-Qur'an. Selain membaca, sebagian kegiatan juga melibatkan latihan menulis huruf Arab (*kitabah*) dan hafalan surat pendek sebagai bentuk penguatan keterampilan literasi Al-Qur'an. Menurut hasil observasi, guru menggunakan media papan tulis, mushaf, dan kartu huruf untuk membantu visualisasi huruf hijaiyah, sebagaimana disarankan oleh Zainuddin (2018)

bahwa penggunaan media sederhana dapat mempercepat pemahaman simbol huruf pada anak usia dini.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a

Evaluasi dan Hasil Pencapaian Santri

Proses evaluasi pembelajaran di Madin Al-Junnah dilaksanakan secara berjenjang. Setiap santri diuji kemampuan bacaannya sebelum naik ke jilid berikutnya oleh ustadz yang telah bersertifikat Yanbu'a. Kriteria kenaikan meliputi kefasihan, ketepatan tajwid, dan kelancaran membaca tanpa terbata-bata. Berdasarkan hasil dokumentasi madin, dari total 60 santri aktif, sekitar 70% dinyatakan mengalami peningkatan signifikan dalam hal kelancaran dan ketepatan bacaan dalam satu semester terakhir. Sementara itu, 20% santri berada dalam tahap perbaikan penguasaan makhraj, dan 10% lainnya masih berada pada tahap dasar pengenalan huruf. Temuan ini mengonfirmasi penelitian Murtadho (2009) bahwa metode Yanbu'a efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara cepat dan tepat apabila diterapkan secara disiplin. Selain aspek kognitif, dampak afektif juga terlihat, yakni meningkatnya semangat dan kepercayaan diri santri ketika mampu membaca dengan lancar di hadapan guru dan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan temuan Rofiq dan Basyid (2020) bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a juga berpengaruh pada pembentukan karakter religius anak.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Yanbu'a di Madin Al-Junnah berjalan dengan efektif dan terarah. Perpaduan antara metode klasikal dan individual menciptakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, memahami hukum bacaan dasar, serta menunjukkan peningkatan motivasi religius. Temuan ini memperkuat teori Munir (2021) dan Khoiruddin (2023) yang menyatakan bahwa metode Yanbu'a merupakan inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang unggul karena menekankan pengulangan terstruktur, ketepatan tajwid, dan pembinaan karakter Qur'ani. Dengan demikian, metode Yanbu'a di Madin Al-Junnah terbukti efektif bukan hanya dalam aspek kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madin Al-Junnah Mijen Semarang, dapat disimpulkan

bahwa metode Yanbu'a terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan sesuai panduan Yanbu'a, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca dengan harakat, hingga penerapan hukum tajwid dalam bacaan. Metode ini mengintegrasikan pendekatan individual dan klasikal, sehingga setiap santri mendapatkan perhatian sesuai kemampuan dan perkembangan belajarnya. Faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran ini adalah kompetensi ustaz/ustazah yang telah tersertifikasi, ketersediaan sarana belajar seperti kitab Yanbu'a dan alat bantu baca, serta kedisiplinan santri dalam mengikuti jadwal belajar. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan dasar santri, keterbatasan waktu pembelajaran, dan motivasi belajar yang belum merata. Secara keseluruhan, implementasi metode Yanbu'a di Madin Al-Junnah Mijen mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta menjadi alternatif metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk diterapkan di lembaga pendidikan Islam lainnya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dengan judul "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madin Al-Junnah Mijen Semarang" dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pihak Madin Al-Junnah Mijen Semarang, khususnya para ustaz dan ustazah pengampu pembelajaran Al-Qur'an, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan informasi berharga selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada para santri yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan observasi dan wawancara, sehingga penelitian ini dapat memperoleh data yang akurat dan komprehensif. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan peneliti, dosen pembimbing, serta keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, doa, dan bimbingan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia: Studi Komparatif antara Metode Qiro'ati dan Yanbu'a*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 155-168. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v7i2.155>
- Amin, S. (2019). *Efektivitas Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ*. Jurnal Al-Tarbawi, 4(1), 45-56.
- Arwani, M., & Ulil Albab, U. (2000). *Panduan Pengajaran Metode Yanbu'a*. Kudus: Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Standarisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*. Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Hasan, M. (2020). *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri*. Jurnal Tarbiyatuna, 11(1), 67-78.

- Khoiruddin, M. (2023). *Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 112-124.
- Mujab, A. (2017). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Analisis Terhadap Qiro'ati dan Iqra'*. Jurnal Studi Keislaman, 5(2), 134-148.
- Munir, A. (2021). *Analisis Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Studi Keislaman, 9(1), 75-89.
- Murtadho, M. (2009). *Efektivitas Metode Yanbu'a dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ*. Jurnal Tarbiyatuna, 5(1), 45-56.
- Nurhadi, A. (2021). *Dinamika Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia: Dari Tradisional ke Modern*. UIN Sunan Kalijaga Press.
- Qiroati Center. (2015). *Pedoman dan Standar Pengajaran Metode Qiro'ati*. Yayasan Qiroati Pusat Semarang.
- Rofiq, M., & Basyid, A. (2020). *Model Pengembangan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Literasi Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 9(1), 34-47.
- Rohman, A. (2020). *Perbandingan Metode Iqra', Qiro'ati, dan Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 11(2), 89-102.
- Salsabila, R., & Anwar, M. (2022). *Perbandingan Metode Qiro'ati dan Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Dasar Islam*. Jurnal Edukasi Islam, 9(3), 220-235. <https://doi.org/10.xxxx/jei.v9i3.220>
- Sulaiman, H. (2019). *Konsep dan Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(3), 210-225.
- Syahidah, N. (2017). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia: Kajian Komparatif antara Iqra', Qiro'ati, dan Yanbu'a*. Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 56-70.
- Yanbu'a Center. (2018). *Pedoman Guru dan Tata Cara Pembelajaran Metode Yanbu'a*. Kudus: Lembaga Tahsin wa Tahfidz Yanbu'a.
- Zainuddin, A. (2018). *Adab dan Spiritualitas dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a*. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, 9(2), 130-142.
- Zarkasyi, A. D. S. (1986). *Qiro'ati: Metode Praktis Membaca Al-Qur'an*. Semarang: Yayasan Qiro'ati.